

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya (Kasmir, 2012: 3).

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Herman Darmawi, 2011: 1). Pada saat ini di Indonesia telah banyak bermunculan perbankan syariah disamping perbankan konvensional. Perbankan syariah sedang populer di Indonesia, dengan adanya jasa pelayanan bank syariah maka masyarakat semakin terbuka untuk memilih pelayanan jasa perbankan. Perbankan syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip sesuai syariah Islam.

Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik utama dalam perbankan syariah dan landasan dasar bagi operasional bank Islam yang dilakukan secara keseluruhan. Berdasarkan prinsip ini, bank Islam akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan

penabung, bank akan bertindak sebagai *mudharib* (pengelola) , sedangkan dengan pengusaha (peminjam dana), bank Islam bertindak sebagai *shahibulmaa* (pemilik modal).

Kelahiran bank syariah di Indonesia didorong oleh keinginan masyarakat Indonesia terutama masyarakat Islam yang berpandangan bunga adalah hal yang dianggap haram. Walaupun, sebenarnya prinsip bagi hasil dalam lembaga keuangan dikenal luas baik dalam masyarakat muslim maupun non muslim, jadi bank syariah tidak berkaitan dengan kegiatan keislaman tapi lebih merupakan konsep pembagian hasil usaha antara pemilik modal dengan pihak pengelola modal. Dengan demikian pengelolaan bank dengan prinsip syariah dapat diakses dan dikelola oleh seluruh masyarakat yang berminat tidak terbatas pada masyarakat Islam, walaupun tidak dipungkiri sampai saat ini bank syariah di Indonesia baru berkembang pada kalangan masyarakat Islam.

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang telah terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhan bank secara lebih cepat lagi. Dalam suasana perkembangan yang sangat pesat tersebut, maka perbankan syariah mempunyai potensi dan peluang yang besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi hasil dari kegiatan operasional bank. Masyarakat sebagai pihak yang sangat berperan, pada umumnya memiliki sikap tanggap terhadap berbagai bentuk pelayanan yang diberikan oleh masing-masing bank untuk bisa menarik simpati

masyarakat. Simpati dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank tidak lepas dari keadaan keuangan bank, termasuk kinerja/kesehatan bank itu sendiri.

Peraturan Bank Indonesia nomor: 13/ 1 /PBI/2011 menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Peraturan Bank Indonesia nomor: 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 menyebutkan tentang cara penilaian tingkat kesehatan keuangan bank Indonesia. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas), *Sensitivity To Market Risk* (Sensitivitas terhadap risiko pasar) atau disingkat dengan istilah CAMELS. Seiring kompleksnya masalah yang timbul pada kinerja bank maka merombak peraturan Bank Indonesia berubah dengan pembaharuan peraturan yang diterbitkan berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor: 13/ 1 /PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor – faktor Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*), disingkat dengan RGEC. RGEC merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank.

Saat ini banyak bank yang bermasalah karena tingkat kredit macet yang tinggi sehingga dapat menimbulkan penurunan laba seta persaingan antar bank di Indonesia untuk menyalurkan kreditnya dengan meringankan persyaratan

kredit, akibatnya bila pihak yang memerlukan dana mengajukan usulan kredit langsung dikabulkan begitu saja walaupun persyaratan kurang memadai. Kinerja keuangan dengan memperhatikan pertumbuhan laba merupakan tolak ukur keberhasilan pengelolaan bank. Karena laba sebagai faktor dominan dari kinerja bank, maka laporan keuangan akuntansi menempati posisi dominan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja bank.

Laba pada umumnya digunakan sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, prediksi untuk meramalkan pertumbuhan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat *return* yang tinggi sehingga laba yang didapatkan tinggi pula dan investor tidak menghendaki untuk rugi. Tetapi hal yang tidak diinginkan oleh investor bisa terjadi, laba bisa mengalami kenaikan maupun penurunan dalam setiap periode karena laba tidak bisa dipastikan maka dari itu prediksi pertumbuhan laba diperlukan. Laba menurut IAI (2002) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Melihat ketatnya persaingan antar sesama bank syariah dan bank konvensionalserta banyaknya tingkat kredit macet dikalangan bankdengan ini, Bank Panin Syariah harus menciptakan strategi yang jitu, untuk mampu menghasilkan laba diatas rata-rata agar visi dan misi dari Bank Panin Syariah dapat terwujud dengan baik.

Berdasarkan dari paparan tersebut saya ingin mengetahui pengaruh faktor-faktor kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba Bank Panin Syariah. Maka saya ingin melakukan penelitian yang berjudul: “ANALISIS RASIO RGEK DAN PERTUMBUHAN LABA PADA BANK PANIN SYARIAH PERIODE 2013-2014”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk menganalisis rasio RGEK dan pertumbuhan laba pada BankPanin Syariah Periode 2013-2014. adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan serta menganalisis *Credit risk*.
2. Untuk mendeskripsikan serta menganalisis *Liquidity risk*.
3. Untuk mendeskripsikan serta menganalisis *Good Corporate Governance* (GCG).
4. Untuk mendeskripsikan serta menganalisis *Return On Assets* (ROA).
5. Untuk mendeskripsikan serta menganalisis *Return On Equity* (ROE).
6. Untuk mendeskripsikan serta menganalisis *Net Interest Margin* (NIM).
7. Untuk mendeskripsikan serta menganalisis Beban Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO).
8. Untuk mendeskripsikan serta menganalisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
9. Untuk mendeskripsikan serta menganalisis pertumbuhan laba.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis rasio RGEK dan pertumbuhan laba Bank Panin Syariah Periode 2013-2014. adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan serta menganalisis *Credit risk*.
2. Mendeskripsikan serta menganalisis *Liquidity risk*.
3. Mendeskripsikan serta menganalisis *Good Corporate Governance* (GCG).
4. Mendeskripsikan serta menganalisis *Return On Assets* (ROA).
5. Mendeskripsikan serta menganalisis *Return On Equity* (ROE).
6. Mendeskripsikan serta menganalisis *Net Interest Margin* (NIM).
7. Mendeskripsikan serta menganalisis Beban Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO).
8. Mendeskripsikan serta menganalisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
9. Mendeskripsikan serta menganalisis pertumbuhan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini semoga bermanfaat:

1. Bagi penulis.
Untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan penulis, terutama terkait dengan masalah kesehatan bank syariah.
2. Bagi peneliti selanjutnya.
Sebagai bahan wacana atau literatur tambahan bagi peneliti – peneliti selanjutnya.
3. Bagi institusi terkait.
Sebagai bahan masukan bagi institusi terkait tentang apakah perbankan syariah tersebut mampu berjalan normal (sehat) dan sebagai masukan – masukan yang mungkin untuk memperbaiki kinerja bank-bank lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi dalam 3 (tiga) bab dengan gambaran sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Merupakan bab yang berisi tentang uraian secara singkat mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Merupakan bab yang berisi uraian secara ringkas mengenai penelitian terdahulu dan teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti pada skripsi ini. Dalam hal ini permasalahan yang diuraikan yaitu tinjauan umum tentang bank, tinjauan umum tentang rasio RGEK dari aspek *Risk Profil* atau profil resiko meliputi resiko kredit, resiko pasar, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko hukum, resiko stratejik, resiko kepatuhan, resiko reputasi, aspek *Earning* meliputi *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), aspek *Capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan pertumbuhan laba pada bank, serta kerangka pikir, metode penelitian dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian.

Metode penelitian merupakan bab yang berisi mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai jenis

dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan, analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

BAB V : Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.

